

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian penutup yang dipaparkan penulis merujuk pada kesimpulan akhir, berdasarkan pemaparan dalam bab-bab dan hasil serta analisis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang terjadi serta mulai hilangnya tradisi *pa'totibojongam* di Gereja Toraja Mamasa jemaat Bambangbuda, mengarahkan penulis untuk membangun sebuah konsep teologi agraria dan memberikan sumbangsinya terhadap pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis dengan perbandingan utama yakni rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis menemukan bahwa ada dua bentuk sumbangsih yang dapat diberikan *pa'totibojongam* yaitu sumbangsih konsep yang terbentuk dalam teologi agrariannya (teologi *pa'totibojongam*) dan bentuk sumbangsih praktis yang berkaitan langsung dengan ekonomi jemaat. Ada 10 poin yang konsep teologi agraria yang dapat dibangun melalui tradisi *pa'totibojongam*. Teologi agraria tersebut adalah Tanah : Entitas yang Sakral (Bumi sebagai Mediator Ilahi); *So'bäk* dan Kesadaran Agraris : Hamba Tuhan yang Agraris; Kesuburan oleh Doa dan Alam; Menghargai Karya Tuhan; Padi sebagai Manifestasi Berkah Tuhan; Penyambutan Berkah; Buah Berkah :

Kebersamaan dan Kasih; Simbolik, Kohesi Sosial, dan Keberlanjutan Pemeliharaan; Pascapanen : Mengistirahatkan dan Memperbaharui Tanah; dan *Loko* sebagai Ruang Narasi. Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, sumbangsih dari teologi *pa'totibojongam* yang telah terbentuk ini bagi pengentasan kemiskinan yaitu pemberdayaan berbasis spiritualitas ekologis bahkan agraris dan membangun ekonomi komunal.

B. Saran

1. Gereja dan Bidang Perekonomian Jemaat

Teologi *pa'totibojongam* dan Sumbangsinya terhadap pengentasan kemiskinan sangat penting digunakan dalam kehidupan sebagai warga gereja secara khusus, yakni dengan adanya pemaknaan teologis terhadap praktik agraria dalam tradisi *pa'totibojongam*. Secara khusus bidang perekonomian jemaat dapat menggunakan hasil analisis khususnya di bagian sumbangsih dari teologi *pa'totibojongam* ini untuk meningkatkan dan keluar dari ketimpangan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan. Gereja dapat mendistribusikan pemahaman dan praktik sumbangsinya.

2. Masyarakat

Adanya nilai teologi dari suatu tradisi yang sarat akan makna ini, kiranya dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang

pa'totibojongam. Dengan itu masyarakat harus lebih menghargai tradisi dengan dibalut iman sebagai seorang Kristen.

3. Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang sekaligus menjadi kelemahan tulisan ini. Mulai dari lingkup lokasi penelitian tentang adat yang dilakukan penulis, khusus wilayah *Pitu Ulunna Salu* yang sangat terbatas bila dibandingkan dengan wilayah secara keseluruhan.; Pemahaman singkat dari lingkup *pemali appa' handanna* yang seharusnya kompleks; sampai pada sumbangsih yang lebih bersifat teoretis bagi kemiskinan yang kompleks atau kurangnya langkah praktis pada bagian sumbangsih jika dibandingkan dengan keseluruhan nilai *pa'totibojongam* yang telah dipaparkan.

Kelemahan ini sekaligus menjadi sumber saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya harus mampu memperluas domain lokasi penelitian, guna mendapatkan hasil yang lebih presisi; menelisik atau menginterpretasi kembali makna-makna dari keseluruhan *pemali appa' handanna*; dan menelisik lebih jauh dari konsep *pa'totibojongam* untuk menemukan langkah-langkah yang lebih praktis terhadap pengentasan kemiskinan.